

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun karakter dan kepribadian manusia yang prosesnya berlangsung seumur hidup. Pendidikan akan menghasilkan individu yang dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan pun mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Keberhasilan pendidikan tidak dapat lepas dari lingkungan sebagai realitas sosial.

Masalah pendidikan yang menarik untuk dikaji saat ini salah satunya adalah hasil belajar siswa. Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar merupakan gambaran nyata dari keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung pada institusi pendidikan. Hasil belajar juga dapat menjadi suatu tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik dalam menjalani proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Indikator hasil belajar siswa diantaranya dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester (UTS) dan nilai ujian akhir semester (UAS). Rendahnya hasil belajar siswa, merupakan salah satu penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan untuk dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran produktif yang memiliki hasil belajar yang rendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran produktif yang lain. Kearsipan pun merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Hal ini pun berhubungan

Senja Ade Restiani, 2019

**PENGARUH MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan lembaga BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). BSNP merupakan lembaga mandiri, professional, dan independen yang mengemban misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar pendidikan. Sedangkan pembentukan BNSP merupakan bagian integral dari pengembangan system dan kelembagaan paradigma baru pengembangan SDM/tenaga kerja berbasis kompetensi sehingga menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Dalam melaksanakan tugasnya BNSP dapat mendelegasikan pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi kompetensi profesi tersebut kepada Lembaga Uji Kompetensi (LSP) melalui pemberian lisensi.

Kearsipan adalah sebuah proses yang dimulai dari, penciptaan, penerimaan, pengumpulan, pengaturan, pengawasan, pengendalian, pemeliharaan dan perawatan serta penyimpanan berdasarkan sistem yang baku. Bila suatu saat arsip dibutuhkan maka dengan mudah dan cepat arsip tersebut dapat ditemukan kembali. Apabila arsip yang telah menjalani seleksi berdasarkan manfaatnya, maka arsip yang dianggap tidak bernilai tersebut dapat dimusnahkan agar tidak mengganggu dan sekaligus untuk penghematan ruang penyimpanan arsip.

Kearsipan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi/lembaga pemerintah maupun swasta, karena arsip merupakan data atau informasi yang dapat dipercaya dan juga sebagai bahan ingatan dari suatu kegiatan organisasi. Mengingat begitu pentingnya bidang kearsipan sebagai bahan informasi terpercaya bagi suatu organisasi, maka sangatlah dibutuhkan seseorang yang ahli di bidang kearsipan. Oleh karena itu, penting untuk dikuasi oleh siswa yang mengambil jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Karena tidak ada lembaga yang tidak membutuhkan seorang arsiparis.

Berikut merupakan capaian rata-rata nilai UTS dan UAS yang berada di bawah KKM pada mata pelajaran produktif.

**Tabel 1. 1**  
**Capaian rata–rata nilai Ujian Tengah Semester dan nilai Ujian Akhir Semester**  
**yang berada di bawah KKM pada Mata Pelajaran Produktif kelas X**

Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran Produktif							
	Kearsipan		Korespondensi		Otomatisasi Perkantoran		Simulasi Digital	
	UTS	UAS	UTS	UAS	UTS	UAS	UTS	UAS
2015 – 2016	34.2 %	37.7 %	46.0 %	36.0%	28.0 %	15.3 %	27.5 %	55.5 %
2016 – 2017	56.0 %	55.4 %	18.3 %	19.3 %	18.5 %	17.7 %	18.6 %	47.1 %
2017 – 2018	30.8 %	66.4 %	12.0 %	7.0 %	18.3 %	17.7 %	15.5 %	12.2 %

*Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran Produktif SMK Negeri 1 Bandung (data diolah)*

Keterangan : KKM pada setiap mata pelajaran Produktif adalah 75

Berdasarkan data yang diperoleh penulis sebagaimana tertera pada tabel 1.1, bahwa hasil belajar mata pelajaran Kearsipan memiliki capaian paling rendah dibandingkan mata pelajaran Produktif lainnya, ditunjukkan oleh banyaknya rata – rata nilai akhir siswa yang belum memenuhi kriteria ketunasan minimal (KKM), sehingga fokus penelitian penulis adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X. Berikut ini adalah capaian rata - rata nilai UTS dan UAS siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung:

**Tabel 1. 2**  
**Capaian Nilai Ujian Tengah Semester Kelas X**  
**Mata Pelajaran Kearsipan**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa <75	Jumlah Siswa ≥75	Peresentase <KKM
2015- 2016	X AP 1	36	75	3	33	8.3 %
	X AP 2	36		15	21	41.6 %
	X AP 3	35		15	20	42.8 %
	X AP 4	34		15	19	44.1 %
2016- 2017	X AP 1	36		26	10	70.2 %
	X AP 2	36		25	11	69.4 %

Senja Ade Restiani, 2019

**PENGARUH MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	X AP 3	35		10	25	28.5 %
2017 – 2018	X AP 1	36		4	32	11.1 %
	X AP 2	36		7	29	19.4 %
	X AP 3	35		16	19	45.7 %
	X AP 4	34		16	18	47.0 %

Sumber: *Dokumentasi guru mata pelajaran Produktif SMK Negeri 1 Bandung (data diolah)*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa capaian nilai rata - rata Ujian Tengah Semester di SMK Negeri 1 Bandung kelas X pada mata pelajaran Kearsipan masih banyak yang di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

**Tabel 1. 3**  
**Capaian Nilai Ujian Akhir Semester Kelas X**  
**Mata Pelajaran Kearsipan**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa <75	Jumlah Siswa ≥75	Peesentase <KKM
2015- 2016	X AP 1	36	75	5	31	13.8 %
	X AP 2	36		17	19	47.2 %
	X AP 3	35		14	21	40.0 %
	X AP 4	34		17	17	50.0 %
2016- 2017	X AP 1	36		9	27	24.3 %
	X AP 2	36		4	32	11.1 %
	X AP 3	35		7	28	20.0 %
2017 - 2018	X AP 1	36		28	8	77.7 %
	X AP 2	36		21	15	58.3 %
	X AP 3	35		32	3	88.8 %
	X AP 4	34		14	20	41.1 %

Sumber: *Dokumentasi guru mata pelajaran Produktif SMK Negeri 1 Bandung (data diolah)*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa capaian nilai rata - rata Ujian Akhir Semester di SMK Negeri 1 Bandung kelas X pada mata pelajaran Kearsipan masih banyak yang berada di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. KKM yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Bandung yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2013, hlm. 54-72) faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah

faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri atas kondisi fisiologis seperti kondisi jasmani siswa, dan aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, minat, bakat, kemandirian dan motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, teman, sekolah serta layanan pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Menurut Djamarah (2011, hlm. 9) bahwa “minat belajar yang besar akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya kurangnya minat belajar akan menghasilkan nilai dari hasil belajar yang rendah”. Menurut Ricardo dan Meilani (2017, hlm. 82) bahwa “minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar”.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu bagian dari sifat seseorang. Pembentukan kemandirian dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua dan guru. Orang tua hendaknya tidak bersikap otoriter dalam mendidik anak. Anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab dalam bertindak agar kemandiriannya terbentuk. Menurut Wulansari (2016, hlm.144-145) “kemandirian belajar adalah suatu kebutuhan psikologis yang direfleksikan dalam bentuk aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapinya atas inisiatif, kemauan dan oleh diri sendiri tanpa banyak bergantung pada orang lain”. Guru di sekolah berperan dalam pembentukan kemandirian dengan menciptakan lingkungan demokratis. Demokratis maksudnya adalah suasana pelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswa dalam mengeluarkan pendapat, berfikir secara mandiri, dan guru tidak memaksakan secara mutlak. Kemandirian siswa dalam belajar merupakan satu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh kembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik.

Menurut Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo (2005, hlm. 50) dalam Saragih (2014, hlm.30) bahwa “kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri”.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa faktor penting yang menunjang hasil belajar diantaranya adalah siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran serta sikap kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung”.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Inti kajian dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung. Slameto (2010, hlm. 54) mengungkapkan “keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Menurut penulis, kendala tersebut diduga dari faktor internal yaitu minat dan kemandirian belajar siswa yang masih rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan yang dimiliki dari hasil yang telah ia pelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya. Kemampuan yang dimiliki siswa dapat mempermudah siswa dalam menghadapi masalah belajarnya, lebih mudah dalam memahami materi ajar yang diberikan guru sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Mengingat pentingnya hasil belajar yang berdampak langsung terhadap mutu pendidikan di Indonesia, maka masalah hasil belajar ini merupakan aspek penting untuk diteliti dalam pendidikan. Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut: permasalahan minat dan kemandirian belajar siswa yang belum optimal harus segera diatasi, karena jika tidak, maka siswa tidak akan mengembangkan minat yang ada

dalam dirinya dan tidak tumbuh rasa kemandirian dalam dirinya sehingga akan menyebabkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat kemandirian belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung?
4. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung?
5. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung?
6. Adakah pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh minat dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut;

Senja Ade Restiani, 2019

*PENGARUH MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mendeskripsikan tingkat minat belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kemandirian belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh minat dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Jika penelitian yang dikemukakan di atas tercapai, penelitian ini akan memberikan kegunaan atau manfaat yang dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi bagi SMK Negeri 1 Bandung kaitannya



dengan minat dan kemandirian belajar siswa, serta sebagai referensi untuk semua pihak yang membutuhkan data dari hasil penelitian ini.